

## Analisa Potensi Pembiayaan Asn (Aparatur Sipil Negara) Ersertifikasi Dalam Meningkatkan Operasional Keuangan Di Bprs Rajasa Lampung Tengah

Zahra Vita Anggraeni <sup>1</sup>, Haris Santoso <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Maarif Lampung, Indonesia

 Kangharis30@gmail.com

### Abstrak

#### ARTICLE INFO

Received  
February 12,  
2026  
Revised  
March 22,  
2026  
Accepted  
April 05, 2026

Kinerja operasional keuangan merupakan aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pemilihan segmen pembiayaan yang berisiko rendah menjadi strategi penting untuk menjaga stabilitas dan efisiensi operasional, salah satunya melalui pembiayaan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) tersertifikasi yang memiliki pendapatan tetap dan sistem pembayaran terjamin. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi pembiayaan ASN tersertifikasi serta kendala pemanfaatannya dalam meningkatkan operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak manajemen dan pegawai BPRS, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi berkontribusi positif terhadap stabilitas arus kas, kualitas pembiayaan, dan efisiensi operasional bank, namun pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan sosialisasi produk dan prosedur pembiayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pembiayaan ASN tersertifikasi berpotensi memperkuat operasional keuangan BPRS secara berkelanjutan dan mendukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam perbankan syariah. Dengan demikian, pembiayaan ASN tersertifikasi dapat ditegaskan sebagai segmen strategis yang layak diprioritaskan dalam menjaga stabilitas, profitabilitas, dan kesehatan keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Syariah, ASN Tersertifikasi, Kinerja Operasional BPRS.

Diterbitkan oleh  
ISSN

Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar  
2622-5212

Webside

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam menggerakkan perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. (Yanto, Santoso, and Nurzanah 2025) Perbankan berperan sebagai lembaga yang menghubungkan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, yakni dengan menghimpun simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam perekonomian suatu negara perbankan berperan sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan. (Kasmir 2021)

Perbankan memiliki posisi yang strategis dalam mendukung perekonomian negara karena berkaitan langsung dengan kelancaran aktivitas ekonomi. (Alawiyah and Santoso 2025) Melalui penyaluran dana ke berbagai sektor usaha, perbankan mendorong peningkatan kegiatan produksi, perdagangan, dan jasa yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, perbankan berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Dengan peran tersebut, perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan semata, tetapi juga sebagai penopang utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Antonio 2019)

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdiri atas dua komponen utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan sistem bunga sebagai dasar penentuan imbal hasil, sebagaimana diterapkan pada bank-bank umum yang telah dikenal luas oleh masyarakat, seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Sementara itu, bank syariah

melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) yang menekankan asas keadilan, transparansi, kemitraan, dan kepastian hukum dalam setiap transaksi keuangan. Dalam operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menerapkan akad-akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti mudharabah, murabahah, dan musyarakah. Contoh bank syariah yang beroperasi di Indonesia antara lain Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta berbagai lembaga keuangan mikro syariah lainnya. (Karim 2020) Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perkembangan industri keuangan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Regulasi tersebut menjadi landasan hukum yang mendorong tumbuhnya berbagai lembaga keuangan berbasis syariah, seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Rahmadani 2024)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan syariah yang beroperasi dalam skala lebih terbatas namun memiliki peran signifikan dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, serta komunitas pedesaan. Berbeda dengan bank umum, BPRS tidak menyediakan layanan giro dan sistem pembayaran, tetapi fokus pada penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan sesuai prinsip syariah. Dengan pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat, BPRS menjadi instrumen inklusi keuangan yang mampu menjangkau kelompok yang sering kali tidak terlayani oleh perbankan besar. Perannya dalam memberikan pembiayaan yang fleksibel, sederhana, dan sesuai karakteristik lokal menjadikan BPRS sebagai pendorong penguatan ekonomi kerakyatan secara berkelanjutan.

Sertifikasi ASN merupakan proses pemberian pengakuan resmi terhadap kompetensi aparatur guna menjamin profesionalisme dan kualitas kinerja. Adapun dalam bidang pendidikan, sertifikasi guru dimaknai sebagai pengakuan atas kemampuan profesional, sosial, dan kepribadian sebagai pendidik profesional. Guru sebagai bagian dari ASN yang memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, sehingga sertifikasi menjadi instrumen penting untuk menjamin kualitas pembelajaran. (Huda dan Nurul 2020) Selain pendidikan, sertifikasi ASN juga diterapkan pada sektor lain untuk memperkuat kompetensi, kinerja kelembagaan, dan akuntabilitas pelayanan public.

BPRS Rajasa Lampung Tengah merupakan salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi di wilayah Lampung Tengah dan melayani masyarakat dengan karakter sosial dan ekonomi yang beragam. Kehadirannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan layanan keuangan masyarakat melalui sistem perbankan syariah yang mudah diakses dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam perkembangannya, BPRS Rajasa menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Untuk merespons kondisi tersebut, BPRS Rajasa melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas operasional, antara lain melalui pengembangan produk pembiayaan, peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah, serta penerapan strategi pendekatan yang lebih personal. Dengan karakteristik layanan yang dekat dengan masyarakat, BPRS Rajasa memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. (Aprilian, R. Z. & Sudarmawan 2022)

Dalam praktik operasionalnya, BPRS Rajasa menyediakan berbagai produk pembiayaan syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Produk-produk tersebut mencakup pembiayaan murabahah untuk pembelian barang, ijarah untuk layanan sewa manfaat, serta mudharabah dan musyarakah yang diperuntukkan bagi pembiayaan usaha produktif. Selain itu, BPRS Rajasa juga menawarkan skema pembiayaan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keberagaman produk ini memungkinkan BPRS Rajasa menjangkau berbagai segmen nasabah, mulai dari pelaku UMKM, pegawai swasta, hingga pegawai pemerintahan, dengan mekanisme yang mudah, aman, dan tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. (Setiawan 2021)

Dalam operasional BPRS Terbesar yang mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung ketepatan pemilihan segmen nasabah sangat menunjukkan keberhasilan dalam menjaga kualitas pembiayaan, arus kas, serta tingkat pengembalian dana. Segmen pembiayaan yang salah sasaran dapat berdampak pada meningkatkan resiko pajak dan melemahnya kinerja operasional secara kesehatan. Dengan demikian diperlukan segmen pasar yang memiliki stabilitas aman dan memiliki kemampuan bayar yang terjamin agar BPRS Mampu meningkatkan performa keuangan secara berkala. (Suhendra, M., & Aini 2022)

Salah satu segmen yang memiliki prospek besar dan relatif aman untuk dibiayai adalah Aparatur sipil Negara, khususnya ASN guru yang telah bersertifikasi, karena segmen yang salah

sasaran dapat meningkatkan risiko kredit dan melemahkan kinerja operasional lembaga keuangan. ASN guru bersertifikasi memiliki pendapatan tetap yang lebih tinggi dibanding ASN biasa, karena mereka menerima tunjangan profesi secara rutin yang menjadi tambahan penghasilan di luar gaji pokok. Pendapatan yang stabil dan terjamin ini menjadikan ASN guru bersertifikasi sebagai kelompok dengan risiko pembiayaan lebih rendah, sekaligus memiliki kapasitas bayar yang lebih baik.(Suhendra, Budi & Aini 2023)

Dengan sistem administrasi kepegawaian yang jelas, BPRS Rajasa bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk menerapkan mekanisme pembayaran angsuran melalui *payroll*, sehingga cicilan otomatis dipotong dari gaji, meminimalkan risiko keterlambatan dan memberikan kepastian arus kas bagi bank. Di antara ASN guru bersertifikasi, segmen ini menjadi paling potensial karena tunjangan profesi mereka meningkatkan daya beli, memungkinkan BPRS Rajasa menyalurkan berbagai pembiayaan, mulai dari pendidikan, perumahan, kendaraan, hingga kebutuhan produktif lainnya. Skema *payroll* dan kepastian pendapatan menjadikan risiko pembiayaan rendah, sehingga segmen ASN guru bersertifikasi menjadi fokus strategis untuk memperkuat portofolio pembiayaan secara berkelanjutan dan memperluas basis nasabah yang loyal.(Rahmawati 2021) menyatakan bahwa pembiayaan ASN melalui skema potong gaji mampu meningkatkan stabilitas pendapatan dan rasio pembiayaan lancar di sejumlah BPRS di Jawa Timur. (Firmansyah 2023) menemukan bahwa tunjangan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ASN dalam mengakses pembiayaan syariah dan berpotensi meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan syariah, khususnya pada BPRS.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji pembiayaan ASN sebagai segmen potensial di lembaga keuangan syariah. Dewi Rahmawati (2022) meneliti pembiayaan murabahah bagi ASN di Bank Muamalat dan menemukan bahwa skema tersebut mampu meningkatkan margin keuntungan serta menekan rasio NPF.(Rahmawati 2022) Ahmad Fauzi (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi melalui sistem *payroll deduction* di BPRS berkontribusi pada peningkatan FDR dan profitabilitas bank.(Fauzi 2022) Sementara itu, Nurul Fitriani (2020) menekankan bahwa literasi keuangan syariah ASN berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembiayaan syariah, sehingga edukasi produk menjadi faktor kunci dalam memperluas pangsa pasar.(Fitriani 2020) Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada fokus ASN sebagai segmen nasabah berisiko rendah dengan pendapatan tetap, serta kontribusinya terhadap kinerja keuangan bank syariah (NPF, FDR, dan profitabilitas). Perbedaan penelitian terdahulu lebih spesifik pada model akad, sistem *payroll*, atau literasi keuangan, sedangkan penelitianmu mengkaji potensi pembiayaan ASN tersertifikasi secara lebih komprehensif di BPRS Rajasa Lampung Tengah, mencakup aspek pengelolaan dana, manajemen risiko, kepatuhan syariah, serta dampaknya terhadap stabilitas, efisiensi, dan operasional keuangan bank secara menyeluruh.

Berdasarkan data jumlah pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Lampung Tengah tercatat sekitar 11.236 orang yang terdiri dari PNS dan PPPK dan tersebar pada berbagai sektor pemerintahan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan administrasi publik, dengan jumlah guru ASN mencapai ribuan orang meskipun data rinci terkait sertifikasi profesi masih terbatas secara publik. Sementara itu, di BPRS Rajasa tercatat bahwa jumlah PNS mencapai 35.049 orang, dengan ASN yang telah tersertifikasi sebanyak 2.032 orang, yang menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme ASN melalui sertifikasi, khususnya dalam mendukung kinerja kelembagaan dan pelayanan publik di sektor perbankan syariah daerah.

Berdasarkan prasurvey banyak ASN guru bersertifikasi sebenarnya memiliki kebutuhan pembiayaan yang beragam, mulai dari renovasi rumah, pembelian kendaraan, hingga biaya pendidikan keluarga. Namun, sebagian besar dari mereka masih belum mengenal BPRS secara mendalam dan cenderung lebih memilih bank umum syariah yang sudah familiar. Informasi mengenai produk pembiayaan yang ditawarkan BPRS dianggap terbatas dan kurang jelas, sehingga sulit bagi ASN guru bersertifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan nyata mereka. Prosedur pengajuan pembiayaan yang ada dinilai kurang praktis dan fleksibel, sehingga meskipun memiliki kemampuan bayar stabil melalui sistem potong gaji, banyak nasabah yang enggan mencoba. Selain itu, sosialisasi terkait skema pembiayaan berbasis *payroll* maupun akad syariah lainnya belum dilakukan secara sistematis, sehingga opsi pembiayaan yang dapat mempermudah kebutuhan mereka masih kurang diketahui. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan, minat ASN untuk mengajukan pembiayaan cukup tinggi tetapi belum optimal diketahui kendala terkait sosialisasi ASN.(Arif 2025)

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam dan objektif mengenai Analisis Potensi Pembiayaan ASN (Aparatur Sipil Negara) Tersertifikasi dalam meningkatkan operasional keuangan di BPRS Rajasa Lampung Tengah. (Abdussamad 2021) Penelitian dilaksanakan di BPRS Rajasa Lampung Tengah yang beralamat di Jl. Proklamator Raya No. 14C Bandarjaya Timur, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tahap prasarvei, perizinan penelitian, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan manajer, marketing, dan *account officer* (AO), serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan perbankan syariah dan pembiayaan. (Yanto, Santoso, and Nurzanah 2025)

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara terbuka, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan akurat. (Ardiansyah, Risnita 2023) Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. (Arnild Augina Mekarisce 2020) Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sarosa 2021) Proses ini bertujuan untuk menyusun dan mensintesis data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam terkait potensi pembiayaan ASN tersertifikasi dalam mendukung peningkatan operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Potensi Pembiayaan ASN Tersertifikasi di BPRS Rajasa Lampung Tengah

Dalam industri perbankan syariah, pemilihan segmen pembiayaan yang tepat menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional keuangan bank. Segmen dengan pendapatan tetap dan risiko pembiayaan rendah umumnya memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas portofolio pembiayaan, likuiditas, serta tingkat profitabilitas lembaga. Oleh karena itu, analisis terhadap potensi pembiayaan pada kelompok tertentu, khususnya ASN tersertifikasi, menjadi penting untuk menilai sejauh mana segmen tersebut mampu memperkuat kinerja dan daya tahan keuangan BPRS di tengah dinamika persaingan industri keuangan.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai “bagaimana potensi pembiayaan ASN tersertifikasi, khususnya guru, dalam meningkatkan kinerja keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah?” Bapak Arif selaku Narasumber menjelaskan bahwa potensi pembiayaan ASN tersertifikasi masih tergolong baik dan prospektif dalam mendukung kinerja keuangan bank. Namun demikian, saat ini BPRS Rajasa mulai mengurangi porsi pembiayaan pada segmen tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya persaingan, karena sebelumnya hanya sedikit lembaga keuangan yang memasuki segmen pembiayaan sertifikasi guru sehingga BPRS Rajasa mampu menguasai pasar. Saat ini, semakin banyak bank yang turut menawarkan produk serupa. Oleh karena itu, BPRS Rajasa tidak menghentikan pembiayaan sertifikasi guru, melainkan menerapkan kebijakan yang lebih selektif dengan hanya menerima portofolio pembiayaan yang memiliki kualitas dan tingkat risiko yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif selaku manajemen BPRS Rajasa Lampung Tengah, jawaban narasumber tersebut menunjukkan bahwa secara fundamental segmen ASN tersertifikasi masih memiliki prospek yang stabil karena karakteristik pendapatan tetap dan risiko pembiayaan yang relatif rendah. Namun, adanya peningkatan persaingan dari lembaga keuangan lain menyebabkan BPRS Rajasa tidak lagi menjadikan strategi ekspansi kuantitatif sebagai prioritas utama, melainkan beralih pada strategi seleksi kualitas portofolio. Kebijakan ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menjaga kualitas aset dan menekan potensi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian, meskipun porsi pembiayaan ASN tersertifikasi mulai dikurangi, segmen ini tetap dipertahankan sebagai bagian penting dalam struktur pembiayaan karena dinilai mampu mendukung stabilitas operasional dan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan. pembiayaan ASN tersertifikasi, khususnya guru, merupakan segmen pembiayaan yang paling dominan dan strategis. Secara proporsi, pembiayaan ASN tersertifikasi masih menempati porsi terbesar dalam portofolio pembiayaan bank, yakni sekitar 70% dari total pembiayaan yang

disalurkan. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai hampir 90%, segmen ini tetap menjadi kekuatan utama operasional pembiayaan BPRS Rajasa.

Potensi tersebut didukung oleh karakteristik ASN tersertifikasi yang memiliki pendapatan tetap dan tambahan tunjangan profesi yang dibayarkan secara rutin. (Fawwaz Artanoga, Inayatillah 2024) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait “Apakah terdapat pembiayaan bermasalah pada nasabah ASN tersertifikasi meskipun telah menerapkan sistem payroll?” Narasumber menjawab bawasanya Pembiayaan bermasalah masih dapat terjadi meskipun telah diterapkan sistem payroll. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan mobile banking. Dalam praktiknya, dana sertifikasi dapat ditarik terlebih dahulu sebelum dilakukan pemotongan angsuran. Selain itu, terdapat nasabah yang kurang memiliki komitmen dalam memenuhi kewajibannya, sehingga menyebabkan keterlambatan pembayaran. Kondisi ini memberikan kepastian arus kas dan kemampuan bayar yang relatif stabil, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mekanisme pembayaran melalui sistem payroll semakin memperkuat keamanan pembiayaan karena angsuran dipotong langsung dari gaji ASN. Temuan ini menguatkan teori *Human Capital* yang memandang ASN tersertifikasi sebagai sumber daya manusia dengan nilai ekonomi tinggi dan risiko pembiayaan yang rendah. (Maulida, R. & Firdaus 2021)

Pembiayaan ASN tersertifikasi juga berkontribusi terhadap efektivitas penyaluran dana, yang tercermin dalam stabilnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana pihak ketiga yang dihimpun dapat disalurkan secara optimal melalui pembiayaan dengan risiko terkontrol. Dari sisi profitabilitas, margin pembiayaan ASN relatif stabil dan berkelanjutan, sehingga mendukung kinerja *Return on Asset* (ROA) BPRS Rajasa. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang menekankan pentingnya penyaluran dana kepada segmen berisiko rendah untuk menjaga efisiensi dan keberlanjutan operasional bank. (Aba 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah. Dari sisi kualitas pembiayaan, segmen ini memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah dibandingkan pembiayaan umum dan UMKM. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan menjaga kesehatan bank secara keseluruhan.

Berdasarkan data jumlah ASN di Kabupaten Lampung Tengah yang mencapai ±11.236 orang serta ASN tersertifikasi yang berjumlah sekitar 2.032 orang, potensi pasar pembiayaan ASN tersertifikasi di wilayah ini masih sangat terbuka dan belum tergarap secara optimal. Apabila diasumsikan sebagian dari ASN tersertifikasi memiliki kebutuhan pembiayaan konsumtif maupun produktif, maka segmen ini dapat menjadi sumber pembiayaan berkelanjutan dengan risiko relatif rendah. Dengan karakteristik pendapatan tetap, tambahan tunjangan profesi, serta sistem pembayaran berbasis payroll, potensi pembiayaan ASN tersertifikasi tidak hanya besar dari sisi jumlah pasar (*market size*), tetapi juga kuat dari sisi kualitas pembiayaan (*quality of financing*).

Secara strategis, optimalisasi segmen ini berpotensi meningkatkan stabilitas arus kas, menjaga rasio pembiayaan bermasalah (NPF) tetap rendah, serta mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi BPRS. Oleh karena itu, pembiayaan ASN tersertifikasi bukan sekadar produk pembiayaan rutin, melainkan merupakan segmen strategis yang memiliki nilai ekonomis tinggi dalam memperkuat struktur operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah secara jangka panjang.

#### **B. Kendala dalam Optimalisasi Pembiayaan ASN Tersertifikasi**

Peneliti memberikan pertanyaan terhadap bapak arif selaku narasumber terkait Apa kendala yang paling sering ditemui dalam pembiayaan ASN tersertifikasi? Narasumber menjelaskan Kendala yang paling sering ditemui adalah kurangnya komitmen sebagian nasabah dalam mengelola dana sertifikasi, sehingga meskipun sistem payroll telah diterapkan, tetap terjadi pembiayaan bermasalah. Meskipun memiliki potensi besar, hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala dalam optimalisasi pembiayaan ASN tersertifikasi. Salah satu kendala utama adalah menurunnya volume penyaluran pembiayaan pada tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh kebijakan internal bank untuk melakukan diversifikasi portofolio ke sektor UMKM dan pembiayaan umum. Diversifikasi ini dilakukan sebagai upaya menjaga keseimbangan portofolio dan menghindari ketergantungan berlebihan pada satu segmen.

keterbatasan sosialisasi produk pembiayaan ASN juga menjadi hambatan. Sebagian ASN, meskipun memiliki kebutuhan pembiayaan yang cukup tinggi, masih belum sepenuhnya memahami produk dan skema pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh BPRS. Prosedur administrasi yang dianggap kurang praktis dibandingkan bank umum juga turut memengaruhi minat ASN untuk mengajukan pembiayaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan strategi pemasaran menjadi faktor kunci dalam memperluas pembiayaan ASN di lembaga keuangan syariah. (Lestari Handayani 2021)

Peneliti menanyakan terkait “Bagaimana peran pembiayaan ASN tersertifikasi dalam menjaga tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di BPRS Rajasa Lampung Tengah?” Narasumber menjawab bahwasannya Pembiayaan kepada ASN tersertifikasi berkontribusi signifikan terhadap stabilitas FDR karena segmen ini memiliki tingkat kepastian pembayaran yang tinggi. Melalui sistem potong gaji (payroll), angsuran dapat dibayarkan secara otomatis setiap bulan sehingga risiko keterlambatan relatif rendah. Hal ini memungkinkan bank menyalurkan dana pihak ketiga secara optimal tanpa menimbulkan tekanan likuiditas yang berlebihan. Dengan demikian, FDR dapat dijaga pada tingkat yang sehat dan sesuai dengan ketentuan regulator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi berperan penting dalam menjaga tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS Rajasa Lampung Tengah pada level yang relatif stabil. Penyaluran pembiayaan kepada ASN tersertifikasi memungkinkan dana pihak ketiga diserap secara optimal tanpa meningkatkan risiko likuiditas secara berlebihan. Skema payroll yang diterapkan memberikan kepastian pembayaran angsuran, sehingga bank memiliki perencanaan arus kas yang lebih terukur. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi mendukung fungsi intermediasi BPRS secara efektif dan berkelanjutan. (Ascarya 2019)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bertanya “Bagaimana kontribusi pembiayaan ASN tersertifikasi terhadap peningkatan *Return on Asset* (ROA) di BPRS Rajasa Lampung Tengah?” narasumber menjawab Pembiayaan ASN tersertifikasi memberikan kontribusi positif terhadap ROA karena margin yang diperoleh relatif stabil dan tingkat pembiayaan bermasalah sangat rendah. Dengan kualitas aset yang baik, pendapatan dari pembiayaan ini dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset bank. Artinya, aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba secara optimal sehingga mendukung peningkatan rasio profitabilitas. Dari sisi profitabilitas, pembiayaan ASN tersertifikasi memberikan kontribusi positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Margin pembiayaan yang relatif stabil serta rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah menjadikan aset bank dapat dikelola secara produktif. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan ASN bersifat berulang dan dapat diprediksi, sehingga membantu manajemen dalam menjaga kinerja laba meskipun terjadi fluktuasi penyaluran pembiayaan pada segmen lain. (Ismail 2019) Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi merupakan salah satu instrumen strategis dalam menjaga profitabilitas BPRS Rajasa.

Dalam wawancara dengan manajemen peneliti juga bertanya terkait Bagaimana dampak rendahnya NPF terhadap kesehatan dan stabilitas keuangan BPRS? Narasumber menjawab Rendahnya NPF berdampak langsung pada peningkatan kesehatan bank karena beban pembentukan cadangan kerugian pembiayaan dapat diminimalkan. Dengan kualitas aset yang baik, kinerja operasional menjadi lebih stabil dan kemampuan bank dalam menjaga keberlanjutan usaha semakin kuat. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan pembiayaan umum dan UMKM. (Nurhayati dan Wasilah 2020) kedisiplinan pembayaran ASN, ditunjang oleh pendapatan tetap dan sistem potong gaji, mampu menekan potensi pembiayaan bermasalah. Rendahnya NPF pada segmen ini berdampak langsung pada kesehatan bank serta mengurangi kebutuhan pembentukan cadangan kerugian pembiayaan. Sehingga, memperkuat stabilitas operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah.

Selain berdampak pada profitabilitas dan kualitas pembiayaan, pembiayaan ASN tersertifikasi juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional yang tercermin dalam *Operating Expense Ratio* (OER). (Andi Saputra 2021) Dalam wawancara peneliti juga menanyakan Bagaimana kontribusi pembiayaan ASN tersertifikasi terhadap efisiensi operasional yang tercermin dalam *Operating Expense Ratio* (OER)? Narasumber menjawab Pembiayaan ASN tersertifikasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional karena prosesnya relatif sederhana dan terstandar. Analisis pembiayaan lebih mudah dilakukan mengingat sumber pendapatan nasabah jelas dan tetap. Selain itu, sistem payroll

meminimalkan kebutuhan monitoring dan penagihan. Hal ini membuat biaya operasional dapat ditekan sehingga rasio OER tetap terjaga pada tingkat yang sehat. Proses pembiayaan ASN relatif lebih sederhana dan terstandar dibandingkan pembiayaan UMKM, sehingga biaya operasional, biaya monitoring, dan biaya penagihan dapat ditekan. Efisiensi ini membantu bank menjaga rasio biaya operasional terhadap pendapatan tetap terkendali, meskipun skala usaha BPRS relatif terbatas. Dengan demikian, pembiayaan ASN tersertifikasi tidak hanya aman dari sisi risiko, tetapi juga efisien dari sisi operasional.

Keempat indikator keuangan tersebut saling berkaitan dalam mencerminkan kinerja operasional BPRS Rajasa Lampung Tengah. Pembiayaan ASN tersertifikasi berperan sebagai segmen pembiayaan yang mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran dana (FDR), profitabilitas (ROA), kualitas aset (NPF), dan efisiensi biaya (OER). Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi pembiayaan ASN tersertifikasi dapat menjadi strategi pembiayaan berisiko rendah yang mendukung keberlanjutan operasional keuangan BPRS secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ASN tersertifikasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah. Karakteristik ASN tersertifikasi yang memiliki pendapatan tetap, disiplin administrasi, serta dukungan sistem pembayaran melalui payroll menjadikan segmen ini berisiko rendah dan berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan bank. Pembiayaan ASN tersertifikasi terbukti berperan dalam menjaga keseimbangan indikator kinerja keuangan BPRS, khususnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Operating Expense Ratio* (OER). Rendahnya tingkat pembiayaan bermasalah serta efisiensi biaya operasional menunjukkan bahwa segmen ini mampu mendukung keberlanjutan operasional keuangan bank secara efektif. Meskipun demikian, optimalisasi pembiayaan ASN masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sosialisasi produk dan kebijakan diversifikasi portofolio pembiayaan. Pembiayaan ASN tersertifikasi merupakan segmen strategis yang secara nyata mampu memperkuat struktur operasional keuangan BPRS Rajasa Lampung Tengah. Stabilitas pendapatan ASN, dukungan sistem payroll, serta rendahnya tingkat risiko menjadikan segmen ini berkontribusi terhadap terjaganya keseimbangan FDR, peningkatan ROA, rendahnya NPF, serta efisiensi biaya operasional (OER). Meskipun terjadi penyesuaian kebijakan akibat persaingan dan diversifikasi portofolio, pembiayaan ASN tersertifikasi tetap memiliki daya dukung signifikan terhadap keberlanjutan usaha bank. Dengan pengelolaan yang selektif dan berbasis prinsip kehati-hatian, segmen ini berpotensi menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas, profitabilitas, dan kesehatan keuangan BPRS secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, BPRS Rajasa Lampung Tengah disarankan untuk mengoptimalkan pembiayaan ASN tersertifikasi melalui peningkatan sosialisasi produk secara terencana, penyederhanaan prosedur pembiayaan, serta penguatan kerja sama dengan instansi pemerintah guna memperluas penerapan sistem pembayaran berbasis payroll. Selain itu, bank perlu memperkuat manajemen risiko dan evaluasi kinerja pembiayaan ASN secara berkala agar kontribusinya terhadap stabilitas dan efisiensi operasional keuangan dapat terjaga secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur secara empiris pengaruh pembiayaan ASN tersertifikasi terhadap indikator kinerja keuangan, seperti *Financing to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, dan *Non Performing Financing*, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi temuan yang lebih kuat.

## REFERENSI

- Aba, Fransiskus Xaverius Lara. 2020. *Pengantar Intermediasi Keuangan: Konsep, Teori Dan Pembahasan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Buku Penelitian Kualitatif*.
- Alawiyah, Ika Trisnawati, and Haris Santoso. 2025. "Analisis Kinerja Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam mewujudkan Excellent Service Di Sektor Perbankansyariah (Studi BPRS Aman Syariah)." *Berkala Hukum, Sosial Dan Agama* 2 (2): 30–44.
- Andi Saputra. 2021. "Konsep Operasional Keuangan Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam Modern* 6 (2): hlm. 88.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2019. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

- Aprilian, R. Z. & Sudarmawan, B. 2022. "NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia: Apakah Faktor Sosial Ekonomi Dan Kinerja Bank Berpengaruh?" *JIEFeS (Journal of Islamic Economics and Finance Studies)* 5 (2): 405–22.
- Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1:1–9.
- Arif. 2025. *Interview, Prasurevei BPRS Rajasa Lampung Tengah.*
- Arnild Augina Mekarisce. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12 (33).
- Ascarya. 2019. *Akad Dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, Ahmad. 2022. "Kontribusi BPRS Terhadap Pembiayaan Produktif Di Kalangan ASN Daerah." *Jurnal Perbankan Syariah* 10 (1): 33–40.
- Fawwaz Artanoga, Inayatillah, Rika Mulia. 2024. "Analisis Pemanfaatan Produk Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Di Indonesia." *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 6 (2): 1–9.
- Firmansyah. 2023. "Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Guru Terhadap Akses Pembiayaan Syariah Pada BPRS Mikro." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (2112–128).
- Fitriani, Nurul. 2020. "Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pembiayaan ASN,," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (3): 28–36.
- Huda dan Nurul. 2020. *Manajemen Keuangan Syariah: Teori Dan Praktik.* Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2019. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman. 2020. "Ekonomi Mikro Islami." In *Rajawali Pers*, hlm.40.
- Kasmir. 2021. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari Handayani. 2021. "Peran Sosial BPRS Dalam Pengelolaan Dana ZISWAF." , *Jurnal Ekonomi Islam Dan Filantropi Sosial* 4 (3): hlm.122.
- Maulida, R. & Firdaus, A. 2021. "Pembiayaan Berbasis Payroll Pada Lembaga Keuangan Syariah: Analisis Risiko Dan Potensi Pasar ASN." *Jurnal Perbankan Syariah Nusantara* 3 (2): hlm.88-94.
- Nurhayati dan Wasilah. 2020. *Akuntansi Syariah Di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadani, Siti. 2024. "Preferensi ASN Guru Tersertifikasi Terhadap Produk Pembiayaan Syariah." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Syariah* 7 (1): hlm.67.
- Rahmawati. 2021. "Analisis Potensi Pembiayaan ASN Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia* 4 (1): hlm. 25-38.
- Rahmawati, Dewi. 2022. "Model Pembiayaan ASN Pada Bank Syariah: Studi Kasus Di Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* 8 (2): 45–52.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: PT KANISIUS, IKAPI.
- Setiawan, D. 2021. "Analisis Kinerja Operasional Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Islam* 5 (1): 1–12.
- Suhendra, Budi & Aini, Nur. 2023. "Efektivitas Payroll Financing Dalam Menekan Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah." *Jurnal Keuangan Syariah Nusantara*, 5 (1): hlm.44.
- Suhendra, M., & Aini, R. 2022. "Analisis Risiko Pembiayaan ASN Di BPRS Al-Washliyah." *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 7 (3): hlm. 200-212.
- Yanto, FITRI RENJANI, Haris Santoso, and Eka Nurzanah. 2025. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Peningkatan Akses Pembiayaan Usaha Berbasis Teknologi Dalam Ekosistem Fintech Syariah (Studi Di Bank Syariah Indonesia KC Bandar Jaya)." *Berkala Hukum, Sosial Dan Agama* 2 (2): 97–105.